

OPERASIONALISASI LEMBAGA KEUANGAN BARU DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERTUMBUHAN USAHA MIKRO

Rahmat Aulia¹

Azharsyah Ibrahim²

Ismail Rasyid Ridla Tarigan³

rahmatauliamawardi@gmail.com¹

azharsyah@ar-raniry.ac.id²

ismail.rasyid@ar-raniry.ac.id³

Perbankan Syariah, UIN Ar-Raniry Banda Aceh^{1,2,3}

ABSTRAK

Dalam banyak literatur disebutkan bahwa umur perusahaan memberikan dampak yang positif terhadap operasionalisasi usaha. Perusahaan dengan umur yang lebih lama akan lebih berpengalaman dan siap dalam menerapkan berbagai strategi penetrasi pasar. Kajian ini secara umum bertujuan untuk memberikan bukti empiris tentang dampak umur perusahaan terhadap operasionalisasinya dalam pembiayaan terhadap usaha mikro. Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) Mahirah Muamalah Banda Aceh dijadikan sebagai sampel dengan pertimbangan bahwa LKMS ini baru beroperasi kurang dari 2 tahun saat kajian ini dilakukan. Secara khusus, kajian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh LKMS Mahirah Muamalah terhadap pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Banda Aceh. Data penelitian dikumpulkan melalui angket/kuesioner yang disebarikan kepada seluruh nasabah pembiayaan (total sampling). Untuk melihat pengaruh, data penelitian dianalisis dengan metode simple regression. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKMS Mahirah Muamalah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan UMKM di Kota Banda Aceh. Hal ini ditunjukkan oleh nilai R Square pada hasil uji koefisien determinasi 0,006 atau hanya sebesar 0,6% dampak yang diberikan oleh operasionalisasi LKMS Mahirah Muamalah terhadap Pertumbuhan UMKM di Kota Banda Aceh. Hasil ini memperkuat bukti bahwa umur LKMS menjadi salah satu faktor penentu dalam penilaian suatu LKMS baru terhadap pertumbuhan UMKM.

Kata Kunci: LKMS Mahirah Muamalah, Pertumbuhan Usaha, Usaha Mikro Kecil dan Menengah, UMKM

ABSTRACT

In many literatures, it is stated that company life has a positive impact on business operations. Companies having longer life will be more qualified and equipped to implement various market penetration strategies. In general, this

study aims to provide empirical evidence about the impact of company life on its operative in financing micro-enterprises. The Islamic Microfinance Institution (LKMS) Mahirah Muamalah Banda Aceh was used as a sample with the consideration that this LKMS had only been involved in financial transaction for less than 2 years. Specifically, this study aims to analyze the influence of LKMS Mahirah Muamalah on the growth of Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) in Banda Aceh. By distributing questionnaire to all financing customers (total sampling) through simple regression analysis, the results indicated that LKMS Mahirah Muamalah did not have a significant effect on the growth of MSMEs in the city of Banda Aceh. Furthermore, the value of R Square in the coefficient of determination test results is at 0.006 or only 0.6%. In addition, the result supported the evidence that company life of the LKMS is one of the determining factors in the assessment of a new LKMS on the growth of MSMEs.

Keywords: LKMS Mahirah Muamalah, Company's Growth, Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM)

PENDAHULUAN

Lembaga keuangan sebagai lembaga intermediasi mempunyai fungsi penyaluran dana kepada masyarakat melalui kredit atau pembiayaan serta fungsi penghimpunan dana sebagai dasar tumpuan investasi masyarakat melalui mekanisme *saving*, sehingga lembaga keuangan tanpa disadari pun memiliki peranan yang sangat besar dalam mendistribusikan sumber-sumber daya ekonomi di kalangan masyarakat (Ridwan, 2004: 51). Besarnya peran lembaga keuangan dalam pertumbuhan perekonomian ikut menyirami kalangan menengah ke bawah, seperti Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang saat ini terus tumbuh dan membesar secara kuantitasnya. Data UMKM di Indonesia yang tercatat pada Kementerian Koperasi dan UKM menunjukkan bahwa pada tahun 2012 jumlah UMKM tercatat sebanyak 56.534.592 dan pada tahun 2013 sebanyak 57.895.721 terdapat selisih sebanyak 1.361.129 atau meningkat 2,41% (Kementerian Koperasi dan UKM, 2013). Jika dibandingkan dengan data per November 2017, perkembangan UMKM di Indonesia mencapai hingga 59,2 juta (dibulatkan) (Yuliani, 2017). Tren positif pertumbuhan jumlah UMKM ini juga merupakan iringan pertumbuhan UMKM di daerah, seperti di Provinsi Aceh. Pertumbuhan di Provinsi Aceh meningkat cukup pesat antara 2014-2017 dengan jumlah total 75.207 UMKM (Firsawan, 2018). Kondisi yang sama juga terjadi di tingkat kabupaten/kota, seperti Kota Banda Aceh. Data pertumbuhan UMKM di Kota Banda Aceh dapat terlihat sebagai berikut:

Tabel 1
Perkembangan UMKM di Banda Aceh, 2014-2017

No	District	2014	2015	2016	2017
1	Industri	2.454	2.237	2.837	3.178
2	Perdagangan	1.382	3.155	4.817	4.817

3	Aneka Jasa	2 063	1 227	1 829	1 829
4	Pertanian	43	9	10	10
5	Perikanan	20	2	18	20
6	Peternakan	5	6	6	6
7	Transportasi	-	-	41	41
Total		5.967	6.636	9.591	9.901

Sumber: Badan Pusat Statistik (2018)

Meningkatnya jumlah UMKM menimbulkan persoalan pada akses modal. Sulitnya akses terhadap lembaga keuangan perbankan dikarenakan UMKM tersebut bersifat mikro dengan modal kecil, tidak berbadan hukum, dan sebagian besarnya masih menggunakan sistem manajemen usaha tradisional sehingga sektor ini tidak tersentuh oleh lembaga keuangan perbankan. Pemerintah pun ikut andil menyelesaikan masalah ini, dengan menghubungkan antara UMKM dengan pengusaha-pengusaha besar. Akan tetapi, upaya dinilai belum cukup efektif untuk mengatasi masalah mengingat jumlah UMKM yang banyak dan tersebar di seluruh Indonesia (Faidal, tanpa tahun:34). Selain itu, dari segi hukum pun terus digenjut dengan lahirnya Undang-Undang No. 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro yang dicita-citakan akan memperluas akses permodalan terhadap UMKM yang terus meningkat setiap tahunnya.

Dalam konteks kota Banda Aceh, Pemerintah Kota (Pemkot) melakukan kerjasama dengan Koperasi Mitra Dhuafa (Komida) dan telah melayani 3000 lebih nasabah dengan total pembiayaan yang telah disalurkan sebesar 3,8 Miliar pada tahun 2017. Akan tetapi, angka tersebut masih jauh dari cukup jika dibandingkan dengan jumlah 9.901 UMKM yang ada di Kota Banda Aceh. Untuk mengatasi hal ini, Pemkot Banda Aceh menginisiasi pendirian suatu lembaga keuangan syariah baru, yaitu Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) Mahirah Muamalah, yang ditujukan untuk menjembatani akses modal kerjabagi UMKM yang kekurangan modal. LKMS Mahirah Muamalah Syariah yang didirikan berdasarkan Qanun Kota Banda Aceh No. 6 Tahun 2017 tentang Pembentukan Perseroan Terbatas Lembaga Keuangan Mikro Syariah Mahirah Muamalah pada dasarnya bertujuan untuk memberdayakan ekonomi masyarakat Kota Banda Aceh melalui pembiayaan *microfinance*, sehingga dapat tercapainya cita-cita Kota Banda Aceh yang menjadi kota gemilang, terbuka seluas-luasnya lapangan pekerjaan dan mengurangi angka kemiskinan (Kota Banda Aceh, 2017). Dengan pendirian ini, Pemkot Banda Aceh meningkatkan target penyaluran pembiayaan kepada UMKM sampai 50 Miliar dengan cakupan sebanyak 5000 UMKM (Pemerintah Aceh, 2017).

Per Desember 2019, LKMS Mahirah Muamalah telah memberikan pembiayaan yang disalurkan kepada pengusaha kecil dan mikro sebesar Rp

10,048 Miliar, meningkat 424 persen dari periode 2018, yaitu sebesar Rp. 1,91 Miliar. Jumlah nasabah yang diberikan modal sebanyak 659 orang pada 2018 kini meningkat hingga 1.956 orang pada 2019, dengan rasio pembiayaan bermasalah sebesar 2,9 persen (Fahzi, 2020). Penyaluran tersebut memerlukan evaluasi tentang dampak dari penyaluran pembiayaan tersebut terhadap pertumbuhan UMKM sebagai bahan untuk menilai kinerja dari LKMS tersebut. Dalam beberapa diskusi, beberapa pihak mulai mempertanyakan kinerja LKMS ini dan dampaknya terhadap pertumbuhan usaha UMKM di Kota Banda Aceh. Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) Mahirah Muamalah kini dinilai sangat baik berdasarkan dari penilaian Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menyatakan Rasio Solvabilitas dan Rasio Likuiditas milik LKMS Mahirah Muamalah mendapatkan penilaian sehat. Ini tergambar dengan Rasio Solvabilitas minimal 110 persen dan Rasio Likuiditas minimal 3 persen (LKMS, 15 Juli 2020). Wali Kota Aminullah menyebutkan, Mahirah punya kontribusi besar terhadap pembangunan Kota Banda Aceh. Salah satunya menurunkan angka kemiskinan dan pengangguran (Atjeh Watch, 2020, <https://atjehwatch.com/2020/03/03/lkms-mahirah-muamalah-raih-penghargaan-gold-umkm-award-2020/>, 15 Juli 2020).

Akan tetapi, mengingat umur LKMS ini masih belum genap dua tahun, secara kuantitatif sangat memungkinkan belum berdampak bagi pertumbuhan UMKM yang menjadi target pembiayaan. Dalam kajian ekonomi, umur perusahaan merupakan salah satu atribut penting pada kinerja perusahaan, karena menerangkan mengenai pengalaman yang dimiliki oleh perusahaan dalam mengelola perusahaan (Ericson & Pakes, 1995). Beberapa penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara umur dan kinerja perusahaan (Ericson & Pakes, 1995, Coad, Segarra & Teruel, 2012), semakin tua perusahaan semakin baik kinerjanya. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian Kipesha (2013) pada UMKM menunjukkan bahwa umur perusahaan mengindikasikan pengalaman perusahaan yang memiliki dampak positif pada tingkat efisiensi, keberlanjutan dan pendapatan keuangan.

Untuk mengukur pertumbuhan UMKM, modal usaha, omzet, laba dan tenaga kerja digunakan sebagai parameternya. Modal usaha merupakan salah satu aspek yang harus ada dalam berwirausaha selain aspek lain yang tidak kalah pentingnya yaitu SDM (keahlian tenaga kerja), teknologi, ekonomi, serta organisasi dan legalitas. Modal usaha juga dapat diartikan sebagai dana yang digunakan untuk menjalankan usaha agar tetap berjalan (Juliasty, 2009: 4). Sementara itu, omzet penjualan adalah keseluruhan jumlah pendapatan yang didapat dari hasil penjualan suatu barang atau jasa dalam kurun waktu tertentu (Chaniago (1998). Sedangkan laba adalah keuntungan bersih, berupa keuntungan yang diperoleh dari kegiatan usaha dikurangi pajak usaha jika ada

(Yusanto dan Widjajakusuma, 2002: 136). Sedangkan tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu Negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut (Mulyadi, 2006: 59).

Sedangkan kinerja LKMS dapat diukur dengan menggunakan indikator yaitu jumlah pembiayaan (Kinasih, 2018:43), DPK (Dana Pihak Ketiga) dan NPF (*Net performing*) (Saputra, 2014: 21 & 25). Jumlah Pembiayaan Menurut Handoyo (2009: 54), jumlah pembiayaan adalah besaran realisasi pembiayaan yang diterima oleh anggota dalam satu kali transaksi. Dana Pihak Ketiga atau DPK berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 10 tahun 1998 adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, dan bentuk lainnya. Sedangkan salah satu pengertian NPF menurut Rivai dan Veithzal (2006: 475), *Net Performing* (NPF) atau pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang didalam pelaksanaannya belum mencapai atau memenuhi target yang diinginkan oleh pihak bank.

LANDASAN TEORI

Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS)

Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) berdasarkan Qanun Kota Banda Aceh No. 6 Tahun 2017 tentang Pembentukan Perseroan Terbatas Lembaga Keuangan Mikro Syariah Mahirah Muamalah adalah lembaga keuangan yang khusus didirikan untuk memberikan jasa pengembangan usaha dan pemberdayaan masyarakat, baik melalui pinjaman atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah dalam usaha skala mikro kepada anggota dan masyarakat, pengelolaan simpanan, maupun pemberian jasa konsultasi pengembangan usaha yang tidak semata-mata mencari keuntungan (Kota Banda Aceh: 2017). LKMS adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana masyarakat dalam bentuk tabungan (simpanan) maupun deposito dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan berdasarkan prinsip syariah melalui mekanisme yang lazim dalam dunia perbankan (Rusydia, & Firmansyah, 2018: 51).

LKMS tidak jauh berbeda dengan perbankan syariah, LKMS merupakan lembaga intermediasi sebagaimana bank pada umumnya, akan tetapi bergerak di industri kecil dan menengah. Secara lembaga LKMS hampir sama dengan perbankan syariah, maka produk dan jasa yang disediakan pun sama-sama beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Harapan terbesar dengan berkembangnya LKMS ini adalah menjadi satu solusi dalam membangun ekonomi umat Islam di Indonesia. Peran LKMS dalam membangun ekonomi

umat Islam yaitu untuk mengurangi kemiskinan, pemerataan distribusi untuk keadilan ekonomi masyarakat, memberdayakan masyarakat, dan mengembangkan UMKM.

Pengukuran kinerja LKMS dapat diukur dengan menggunakan beberapa indikator pengukuran, diantaranya yang ditawarkan oleh Kinasih (2018: 43) yaitu Jumlah Pembiayaan, Jangka waktu pengembalian, dan Nilai jaminan. Menurut Handoyo (2009: 54), jumlah pembiayaan adalah besaran realisasi pembiayaan yang diterima oleh anggota dalam satu kali transaksi. Besarnya jumlah pinjaman atau pembiayaan yang diberikan oleh kreditur hingga batas maksimum tergantung dari jumlah permintaan dan penilaian kemampuan membayar debitur, sehingga semakin besar jumlah pembiayaan yang diberikan, maka akan semakin besar beban yang harus ditanggung oleh debitur (Arinta, 2015, chap. 2).

Selanjutnya indikator pengukuran kinerja LKS, menurut Saputra (2014: 21 & 25), yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Net Performing (NPF). Dana Pihak Ketiga atau disingkat DPK berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 10 tahun 1998 adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, dan bentuk lainnya. DPK yang dihimpun dari masyarakat luas merupakan sumber dana terpenting bagi operasional bank (Rivai, Veithzal, dan Idroes, 2007: 413). Net Performing atau NPF menurut Rivai dan Veithzal (2006: 475), memiliki beberapa pengertian yaitu pembiayaan yang didalam pelaksanaannya belum mencapai atau memenuhi target yang diinginkan oleh pihak bank. Pengertian lainnya ialah pembiayaan yang memiliki kemungkinan timbulnya resiko dikemudian hari bagi bank dalam arti luas.

Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM)

UMKM merupakan sekelompok orang atau individu yang dengan segala daya upaya miliknya berusaha di bidang perekonomian dalam skala sangat terbatas. Banyak faktor yang membatasi gerak usaha UMKM, diantaranya sulitnya akses terhadap pendidikan, modal, dan teknologi (Machmud, 2013: 601). Definisi UMKM dalam Undang-undang No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, Menengah menyebutkan bahwa Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud

dalam Undang-Undang ini. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih.

Tujuan UMKM berdasarkan Pasal 3 Undang-undang No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, Menengah disebutkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Dalam penelitian terdahulu disebutkan bahwa yang menjadi alat ukur pertumbuhan UMKM adalah Modal Usaha, omzet penjualan, tenaga kerja, dan laba.

Modal usaha dapat diartikan sebagai dana yang digunakan untuk menjalankan usaha agar tetap berjalan (Juliasty, 2009: 4). Menurut Chaniago (1998) omzet penjualan adalah keseluruhan jumlah pendapatan yang didapat dari hasil penjualan suatu barang atau jasa dalam kurun waktu tertentu (Nurfritria dan Hidayati, n.d. 4). Tenaga Kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu Negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut (Mulyadi, 2006: 59). 38% dari wirausaha yang menggunakan kriteria keberhasilan laba bersih (net profit growth) berpendapat bahwa prestasi 6-10% pertumbuhan pertahun merupakan indikator pertumbuhan usaha (Nursalina, 2018: 18-19). Pengertian laba bersih seperti yang dikemukakan Hery (2012: 92) bahwa laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian. Dan laba sebelum pajak penghasilan dikurangkan dengan pajak penghasilan diperoleh laba bersih (Hery, 2012: 97). Kemudian Laba penjualan (sales revenue growth 61%), menurut Widarjo dan Setiawan (2009: 107) adalah pertumbuhan penjualan mencerminkan kemampuan perusahaan dari waktu ke waktu. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut berhasil menjalankan strateginya. Sedangkan Laba setelah pajak (*return on investment* 50%), adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Munawir, 2007: 89).

METODE PENELITIAN

Dari sisi data dan pendekatan, penelitian ini termasuk ke dalam jenis kuantitatif. Data penelitian diperoleh melalui kuesioner yang dirancang secara mandiri berdasarkan beberapa indikator yang ada dalam kajian terdahulu.

Instrumen kajian telah melalui proses pengujian validitas dan reliabilitas awal dalam dua tahap yaitu *qualitative test* (pendapat ahli) dan juga *quantitative test* (pilot study terhadap 25 pelaku UMKM yang tidak termasuk ke dalam responden sesungguhnya, tetapi mempunyai karakteristik yang mirip). Yang menjadi populasi adalah seluruh pelaku UMKM yang tercatat sebagai nasabah LKMS Mahirah Muamalah Syariah yang berjumlah 1.501 UMKM. Sedangkan sampel dipilih dengan menggunakan rumus slovin, yang menghasilkan sampel sebanyak 94 responden. Analisis data menggunakan *simple linear regression* untuk mengetahui pengaruh antar variabel yang diuji. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji parsial (uji-T) dan uji koefisien determinasi (R^2). Sedangkan untuk uji asumsi klasik dilakukan dengan uji normalitas melalui pengujian *Kolmogorov-Smirnov*, uji multikolinearitas dengan melihat nilai toleransi dan *Variance Inflation Factor (VIF)*, dan uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *Glejser*.

Operasional Variabel

Definisi Operasional

Definisi operasional pada penelitian ini adalah:

- a. LKMS Mahirah Muamalah Syariah Menurut Qanun Kota Banda Aceh No. 7 Tahun (2017) tentang Penyerahan Modal Pemerintah Kota Banda Aceh Pada Perseroan Terbatas Lembaga Keuangan Mikro Syariah Mahirah Muamalah, Perseroan Terbatas Lembaga Keuangan Mikro Syariah Mahirah Muamalah yang selanjutnya disebut Perseroan adalah Perseroan yang dibentuk oleh pemerintah kota. Variabel LKMS Mahirah Muamalah Syariah diukur dengan kuesioner yang menggunakan skala likert, dan terdiri dari indikator jumlah pembiayaan, DPK dan NPF.
- b. Pertumbuhan UMKM Pertumbuhan usaha adalah suatu bentuk tindakan kepada usaha itu sendiri agar dapat berkembang menjadi lebih baik lagi dan agar mencapai pada satu titik atau puncak menuju kesuksesan. Perkembangan usaha dilakukan oleh usaha yang sudah mulai terproses dan terlihat ada kemungkinan untuk lebih maju lagi. Variabel pertumbuhan UMKM diukur dengan kuesioner yang menggunakan skala likert, dan terdiri dari indikator omzet, modal usaha, laba, dan tenaga kerja.

Variabel Penelitian

Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini, yaitu LKMS Mahirah Muamalah Syariah sebagai variabel independen, dan pertumbuhan UMKM sebagai variabel dependen. Berikut variabel yang dimaksud beserta indikator, dan skala pengukurannya dalam tabel berikut:

Tabel 2
Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
LKMS Mahirah Muamalah Syariah (X)	Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) berdasarkan Qanun Kota Banda Aceh No. 6 Tahun 2017 tentang Pembentukan Perseroan Terbatas Lembaga Keuangan Mikro Syariah Mahirah Muamalah adalah lembaga keuangan yang khusus didirikan untuk memberikan jasa pengembangan usaha dan pemberdayaan masyarakat, baik melalui pinjaman atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah dalam usaha skala mikro kepada anggota dan masyarakat, pengelolaan simpanan, maupun pemberian jasa konsultasi pengembangan usaha yang tidak semata-mata mencari keuntungan (Kota Banda Aceh: 2017)	Menurut Kinasih (2018: 43) indikator-indikator dari variabel LKMS adalah: <ul style="list-style-type: none"> • Jumlah Pembiayaan Menurut Saputra (2014: 21 & 25), indikator-indikator dari variabel LKMS adalah: <ul style="list-style-type: none"> • DPK, dan • NPF 	Skala <i>Likert</i>
Pertumbuhan UMKM (Y)	Pertumbuhan usaha adalah suatu bentuk tindakan kepada usaha itu sendiri agar dapat berkembang menjadi lebih baik lagi dan agar mencapai pada satu titik puncak menuju kesuksesan. Perkembangan usaha yang dilakukan oleh usaha yang sudah mulai terproses dan terlihat ada kemungkinan untuk lebih maju lagi.	Menurut Riyanti(2003) indikator-indikator dari variabel adalah: <ul style="list-style-type: none"> • Laba Bersih • Laba Penjualan • Laba Setelah Pajak • Pangsa Pasar Sedangkan dalam penelitian yang lain menyebutkan: <ul style="list-style-type: none"> • Modal Usaha (Juliasty, 2009: 4) • Omzet Penjualan (Chaniago 1998) • Tenaga Kerja (Mulyadi, 2006: 59) 	Skala <i>Likert</i>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nasabah pembiayaan LKMS Mahirah Muamalah yang berjumlah 94 orang, yang terdiri dari 41 laki-laki (43,6%) dan 53 perempuan (56,4%). Secara detil, karakteristik responden dapat digambarkan dalam tabel berikut.

Tabel 3
Karakteristik Responden

Informasi Demografi	Frekuensi (n = 94)	Persentase (100%)	Informasi Demografi	Frekuensi (n = 262)	Persentase (100%)
JenisKelamin: ▪ Laki-laki ▪ Perempuan	41 53	43,6 56,4	Lama Usaha: ▪ 1-5 tahun ▪ 6-10 tahun ▪ 11-15 tahun	54 32 8	57,4 34 8,5
KelompokUmu r: ▪ 20-29 tahun ▪ 30-39 tahun ▪ 40-49 tahun ▪ 50-59 tahun	31 42 20 1	33 44,7 21,3 1,1	Level Pendidikan: ▪ SD ▪ SMP ▪ SMA ▪ Diploma III ▪ Sarjana (S1)	4 12 60 3 15	4,3 12,8 63,8 3,3 16

Source: Survey Response

Sebaran Jawaban terhadap Variabel LKMS Mahirah Muamalah

Deskripsi data jawaban responden terhadap variabel LKMS Mahirah Muamalah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

a. Tanggapan Responden Mengenai Indikator Jumlah Pembiayaan

Jika dilihat secara keseluruhan indikator jumlah pembiayaan memperoleh hasil rata-rata 3,82 yang masuk ke dalam kategori “setuju” sehingga disimpulkan bahwa jumlah pembiayaan yang diberikan oleh LKMS Mahirah Muamalah mencukupi kebutuhan, membantu menambah barang,

meningkatkan target penjualan, membuat usaha lancar, dan juga membuat tempat usaha responden meningkat.

Tabel 4
Jumlah Pembiayaan

No	Pernyataan	STS	TS	R	S	SS	Mean
JP1	Jumlah pembiayaan yang diterima mencukupi kebutuhan usaha	2	2	16	44	30	4,04
JP2	Jumlah pembiayaan yang diterima membantu menambah barang dagangan	2	1	6	59	26	4,13
JP3	Jumlah pembiayaan yang diterima meningkatkan target penjualan	1	4	16	45	28	4,01
JP4	Jumlah pembiayaan yang diterima membuat usaha lebih lancar	1	3	20	50	20	3,90
JP5	Jumlah pembiayaan yang diterima dapat membuka cabang baru	4	17	46	25	2	3,04
Rata-rata							3,82

Sumber: Data Primer Diolah (2019)

b. Tanggapan Responden Mengenai Indikator DPK

Jika ditinjau secara keseluruhan nilai rata-rata dari indikator DPK adalah 3,72 masuk ke dalam kategori "setuju" sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menabung di LKMS Mahirah Muamalah, dan dimulai sejak pembiayaan diberikan, dikarenakan syarat dari pengajuan pembiayaan, ditabung dari laba yang diperoleh, serta menabung untuk memudahkan menyetor angsuran.

Tabel 5
Tingkat Persetujuan DPK

No	Pernyataan	STS	TS	R	S	SS	Mean
DPK1	Saya menabung sejumlah dana di LKMS Mahirah Muamalah	1	4	7	5 4	28	4,11
DPK2	Saya sudah menabung sebelum mendapatkan pembiayaan dari LKMS Mahirah Muamalah	12	44	15	1 7	6	2,59
DPK3	Menabung di LKMS Mahirah Muamalah merupakan syarat mengajukan pembiayaan	2	14	18	4 6	14	3,60
DPK4	Saya menabung dari laba usaha yang saya peroleh	3	2	17	4 4	28	3,98
DPK5	Saya menabung di LKMS Mahirah Muamalah agar memudahkan setor angsuran	-	-	10	4 2	42	4,34
Rata-rata							3,72

Sumber: Data Primer Diolah (2019)

c. Tanggapan Responden Mengenai Indikator NPF

Secara keseluruhan indikator NPF ini menunjukkan nilai rata-ratanya 3,37 sehingga dapat disimpulkan responden yang menunggak lebih sedikit dari yang tidak menunggak walaupun selisihnya rendah, indikasi faktor yang membuat nasabah menunggak di atas tidak mendasari nasabah dalam menunggak angsuran, walaupun terdapat satu diantaranya yang mempunyai selisih yang tipis.

Tabel 6
Penjabaran Frekuensi Responden
Berdasarkan Tingkat Persetujuan NPF

No	Pertanyaan	SS	S	R	TS	STS	Mean
NPF1	Saya pernah menunggak menyetero angsuran	8	33	7	33	13	3,11
NPF2	Jumlah angsuran membuat saya menunggak	2	10	36	32	14	3,49
NPF3	Tidak stabilnya harga barang dagangan membuat saya menunggak angsuran	4	30	18	31	11	3,16
NPF4	Pengeluaran rumah tangga terlalu tinggi membuat saya menunggak angsuran	2	17	20	37	18	3,55
NPF5	Pembiayaan yang diberikan tidak mencukupi sehingga saya menunggak angsuran	-	17	22	41	14	3,55
Rata-rata							3,37

Sumber: Data Primer Diolah (2019)

Analisa Deskripsi Pertumbuhan UMKM

a. Tanggapan Responden Mengenai Indikator *Omzet*

Nilai rata-rata yang diperoleh secara keseluruhan adalah 3,87 sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan yang diperoleh dai usaha dapat menutupi angsuran, sesuai dengan margin, membuat usaha lebih lancar, menambah tabungan, dan lebih besar dari sebelum pembiayaan.

Tabel 7
Penjabaran Frekuensi Responden
Berdasarkan Tingkat Persetujuan *Omzet*

No	Pernyataan	STS	TS	R	S	SS	Mean
O1	Pendapatan penjualan yang di dapat setelah mendapat pembiayaan menutupi angsuran pembiayaan	-	2	12	63	17	4,01
O2	Besaran margin sesuai dengan pendapatan penjualan	-	2	27	52	13	3,81
O3	Jumlah pendapatan penjualan yang di dapat membuat usaha lebih lancar	3	4	18	40	29	3,94

O4	Jumlah pendapatan penjualan yang di dapat bisa menambah tabungan (dalam bentuk uang tunai, emas, dll)	2	4	25	43	20	3,80
O5	Pendapatan penjualan yang di dapat lebih besar dari pada sebelum adanya pembiayaan	2	2	26	47	17	3,80
Rata-rata							3,87

Sumber: Data Primer Diolah (2019)

b. Tanggapan Responden Mengenai Indikator Modal Usaha

Secara keseluruhan indikator modal usaha ini memperoleh nilai rata-rata yang cukup tinggi, yaitu 4,04 sehingga dapat disimpulkan bahwa modal usaha sebelumnya kurang sehingga diajukan pembiayaan, setelah diberikan pembiayaan modal usaha dianggap cukup, harga barang yang mahal yang mengakibatkan kurangnya modal nasabah, dan alasan yang lainnya dikarenakan untuk memperluas usaha, serta yang terakhir semua modal usaha yang diberikan sepenuhnya digunakan untuk usaha.

Tabel 8
Penjabaran Frekuensi Responden
Berdasarkan Tingkat Persetujuan Modal Usaha

No	Pernyataan	ST	TS	R	S	SS	Mean
MU1	Modal usaha saya sebelum pembiayaan kurang sehingga saya mengajukan pembiayaan	2	4	7	47	34	4,14
MU2	Setelah mendapatkan pembiayaan, kebutuhan modal usaha saya mencukupi	4	15	15	40	20	3,61
MU3	Harga barang yang mahal membuat modal usaha saya tidak cukup sehingga saya mengajukan pembiayaan	-	7	19	49	19	3,85
MU4	Saya membutuhkan tambahan modal usaha untuk memperluas usaha saya	1	-	8	55	30	4,20
MU5	Pembiayaan yang saya terima sepenuhnya saya gunakan untuk usaha	-	1	7	38	48	4,41
Rata-rata							4,04

Sumber: Data Primer Diolah (2019)

c. Tanggapan Responden Mengenai Indikator Laba

Jika diperhatikan secara keseluruhan, indikator laba memperoleh nilai rata-rata 3,80 sehingga dapat disimpulkan laba usaha yang diperoleh meningkat setelah pembiayaan, laba usaha yang ada dapat dikategorikan besar walaupun terdapat selisih yang sangat kecil dengan

yang menyebutkan laba yang diperoleh tidak besar, laba diperoleh dapat mengembangkan usaha, dan selalu menargetkan laba, serta setelah mendapatkan laba kemudian diputar kembali menjadi modal.

Tabel 9
Penjabaran Frekuensi Responden
Berdasarkan Tingkat Persetujuan Laba

No	Pernyataan	ST S	TS	R	S	SS	Mean
L1	Laba usaha meningkat setelah mendapatkan pembiayaan	1	-	15	55	23	4,05
L2	Menurut anda jika dilihat dari laba usaha yang anda dapatkan tergolong besar	6	16	50	15	7	3,01
L3	Anda dapat mengembangkan usaha dengan memenuhi semua kebutuhan dari laba usaha tersebut	-	4	29	47	14	3,76
L4	Anda selalu menargetkan laba untuk usaha anda	-	3	19	31	41	4,17
L5	Laba yang di dapat kemudian di putar lagi menjadi modal	-	6	22	29	37	4,03
Rata-rata							3,80

Sumber: Data Primer Diolah (2019)

d. Tanggapan Responden Mengenai Indikator Tenaga Kerja

Tenaga kerja membantu meningkatkan pendapatan, pernyataan TK4 tersebut dinyatakan oleh 46 orang atau sebesar 48,9% yang setuju, berbanding 5 orang atau 5,3% yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut. kemudian yang terakhir TK5 memberikan keterangan bahwa 38 atau 40,4% responden memilih setuju untuk pernyataan tenaga kerja bekerja sesuai dengan instruksi, sedangkan yang menjawab tidak setuju adalah 8 orang atau 8,5%.

Tabel 10
Penjabaran Frekuensi Responden
Berdasarkan Tingkat Persetujuan Tenaga Kerja

No	Pernyataan	ST S	TS	R	S	SS	Mean
TK1	Saya menambah tenaga kerja setelah mendapatkan pembiayaan	5	34	19	25	11	3,03
TK2	Pembiayaan yang saya terima belum mencukupi untuk memenuhi gaji tenaga kerja	3	18	28	32	13	3,36
TK3	Jumlah tenaga kerja yang ada sudah mencukupi	1	12	21	39	21	3,71

TK4	Tenaga kerja yang saya miliki membantu meningkatkan pendapatan	-	5	30	46	13	3,71
TK5	Tenaga kerja yang ada bekerja sesuai dengan instruksi	4	8	17	38	27	3,81
Rata-rata							3,52

Sumber: Data Primer Diolah (2019)

Pengujian Instrumen

Uji Validitas

Pada tabel 11 dapat dilihat bahwa nilai r hitung (*corrected item-total correlation*) yang telah dibagikan kepada 94 responden lebih besar dari r tabel pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05 dan $n = 94$ yaitu 0,1707. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan variabel terikat kepuasan kerja valid dan dapat digunakan serta layak mendefinisikan variabel tersebut.

Tabel 11
Hasil Validitas Variabel X LKMS Mahirah Muamalah

	R hitung (Corrected Item- Total Correlation)	R tabel	Keterangan
Jumlah Pembiayaan			
Pertanyaan 1	0,793	0,1707	Valid
Pertanyaan 2	0,751	0,1707	Valid
Pertanyaan 3	0,814	0,1707	Valid
Pertanyaan 4	0,814	0,1707	Valid
Pertanyaan 5	0,642	0,1707	Valid
DPK			
Pertanyaan 1	0,638	0,1707	Valid
Pertanyaan 2	0,604	0,1707	Valid
Pertanyaan 3	0,729	0,1707	Valid
Pertanyaan 4	0,707	0,1707	Valid
Pertanyaan 5	0,445	0,1707	Valid
NPF			
Pertanyaan 1	0,572	0,1707	Valid
Pertanyaan 2	0,707	0,1707	Valid
Pertanyaan 3	0,798	0,1707	Valid
Pertanyaan 4	0,744	0,1707	Valid
Pertanyaan 5	0,540	0,1707	Valid

Sumber: Data Primer Diolah (2019)

Kemudian pada tabel 12 dapat dilihat bahwa nilai r hitung (*corrected item-total correlation*) yang telah dibagikan kepada 94 responden lebih besar dari r tabel pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05 dan $n = 94$ yaitu 0,1707. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan variabel

terikat kepuasan kerja valid dan dapat digunakan serta layak mendefinisikan variabel tersebut.

Tabel 12
Hasil Validitas Variabel Y Pertumbuhan UMKM

	R hitung (Corrected Item- Total Correlation)	R tabel	Keterangan
Omzet			
Pertanyaan 1	0,543	0,2028	Valid
Pertanyaan 2	0,493	0,2028	Valid
Pertanyaan 3	0,787	0,2028	Valid
Pertanyaan 4	0,700	0,2028	Valid
Pertanyaan 5	0,684	0,2028	Valid
Modal Usaha			
Pertanyaan 1	0,683	0,2028	Valid
Pertanyaan 2	0,688	0,2028	Valid
Pertanyaan 3	0,631	0,2028	Valid
Pertanyaan 4	0,588	0,2028	Valid
Pertanyaan 5	0,641	0,2028	Valid
Laba			
Pertanyaan 1	0,564	0,2028	Valid
Pertanyaan 2	0,548	0,2028	Valid
Pertanyaan 3	0,600	0,2028	Valid
Pertanyaan 4	0,753	0,2028	Valid
Pertanyaan 5	0,676	0,2028	Valid
Tenaga Kerja			
Pertanyaan 1	0,625	0,2028	Valid
Pertanyaan 2	0,561	0,2028	Valid
Pertanyaan 3	0,672	0,2028	Valid
Pertanyaan 4	0,737	0,2028	Valid
Pertanyaan 5	0,716	0,2028	Valid

Sumber: Data Primer Diolah (2019)

Uji Reliabilitas

Pada tabel 13 tersebut dapat dilihat bahwa kedua variabel bersifat reliabel atau dapat dipercaya karena masing-masing variabel mempunyai Cronbach's Alpha lebih dari 0,60.

Tabel 13
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N	Keterangan
LKMS Mahirah Muamalah			
Jumlah Pembiayaan	0,819	5	Reliabel
DPK	0,611	5	Reliabel
NPF	0,689	5	Reliabel
Pertumbuhan Usaha			

Omzet	0,658	5	Reliabel
Modal Usaha	0,640	5	Reliabel
Laba	0,613	5	Reliabel
Tenaga Kerja	0,662	5	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah (2019)

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Berdasarkan tabel 14 tersebut diketahui hasil *Asymp.Sig.(2-tailed)* bernilai 0,200 yang dimana lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa variabel berdistribusi normal dengan jumlah data sebanyak 94 responden.

Tabel 14
Hasil Uji Normalitas Dengan Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		94
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.02143060
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.056
	Positive	.037
	Negative	-.056
Test Statistic		.056
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Primer Diolah (2019)

b. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan tabel 15 tersebut diketahui hasil uji multikolinearitas menunjukkan angka *tolerance* berada pada titik 100% dimana angka tersebut lebih besar dari 10%, dan nilai VIF berada pada titik 1 dan itu menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 10. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

Tabel 15
Hasil Uji Multikolinieritas Dengan Nilai VIF
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics

	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	72.041	5.447		13.225	.000		
X	.076	.099	.080	.771	.443	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer Diolah (2019)

c. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel 16 tersebut diketahui hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser* hasil signifikansi dari variable bebas atau variabel x sebesar 0,160, nilai tersebut berada di atas dari nilai standar signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 16
Hasil Heteroskedastisitas Dengan Uji Glejser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.390	3.322		2.827	.006
X	-.086	.060	-.146	-1.416	.160

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Data Primer Diolah (2019)

Pengaruh LKMS Mahirah Muamalah Terhadap Pertumbuhan UMKM
Analisis Regresi Sederhana

Berdasarkan tabel 18 di bawah. maka model persamaan regresi adalah:

$$Y = a + bx \quad (1)$$

$$Y = 72,041 + 0,076x$$

- Nilai konstanta sebesar 72,041 menunjukkan bahwa jika variabel LKMS Mahirah Muamalah bernilai 0,000 maka berbanding lurus dengan variabel Pertumbuhan UMKM yaitu 72,041.
- Nilai koefisien X sebesar 0,076 menunjukkan bahwa variabel LKMS Mahirah Muamalah berpengaruh secara tidak signifikan terhadap Pertumbuhan UMKM, atau dengan kata lain jika ditingkatkan LKMS senilai satu maka akan meningkatkan Pertumbuhan UMKM sebesar 0,076.

Tabel 17
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	72.041	5.447		13.225	.000
LKMS Mahirah Muamalah	.076	.099	.080	.771	.443

a. Dependent Variable: Pertumbuhan UMKM
 Sumber: Data Primer Diolah (2019)

Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji-t)

Pada tabel 18 di bawah diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 0,771 lebih kecil dari nilai t tabel 1,998 dengan nilai sigifikansi 0,443 > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa LKMS Mahirah Muamalah berpengaruh secara tidak signifikan terhadap Pertumbuhan UMKM di Kota Banda Aceh karena nilai t hitung < tabel dan nilai Sig. lebih besar dari 0,05 sehingga H₀ diterima dan H₁ ditolak.

Tabel 18
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	72.041	5.447		13.225	.000
LKMS Mahirah Muamalah	.076	.099	.080	.771	.443

a. Dependent Variable: Pertumbuhan UMKM
 Sumber: Data Primer Diolah (2019)

b. Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 19 di atas didapati hasil perhitungan uji koefisien determinasi dari *Model Summary*. Nilai R Square sebesar 0,006 pada tabel menunjukkan sebesar 0,6% LKMS Mahirah Muamalah mempengaruhi Pertumbuhan UMKM di Kota Banda Aceh dan 99,4% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Nilai R sebesar 0,80 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup lemah antara LKMS Mahirah Muamalah dan Pertumbuhan UMKM.

Tabel 19
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.080 ^a	.006	-.004	6.054

a. Predictors: (Constant), LKMS MahirahMuamalah
Sumber: Data Primer Diolah (2019)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dicantumkan di atas, diperoleh nilai unstandardized coefficient sebesar 0,771 dan nilai sigifikansinya 0,443 > 0,05 artinya LKMS Mahirah Muamalah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan UMKM di Kota Banda Aceh. Peneliti mengasumsikan hal ini terjadi karena umur dari LKMS Mahirah Muamalah sendiri yang masih tergolong sangat belia, yaitu baru akan memasuki 2 tahun operasionalnya sejak diresmikan pada Desember 2017. Dalam kajian ekonomi, umur perusahaan merupakan salah satu atribut penting pada kinerja perusahaan, karena menerangkan mengenai pengalaman yang dimiliki oleh perusahaan dalam mengelola perusahaan (Ericson & Pakes, 1995), selain itu beberapa penelitian terdahulu juga menunjukkan adanya pengaruh positif antara umur dan kinerja perusahaan (Ericson & Pakes, 1995, Coad, Segarra & Teruel, 2012), semakin tua perusahaan semakin baik kinerjanya. Begitupun kebalikannya dengan penelitian Loderer, Neusser & Waelchli, (2009); dan Loderer & Waelchli, (2010) menunjukkan bahwa semakin tua umur perusahaan semakin menurun kinerjanya. Oleh sebab itu, peneliti berasumsi bahwa pengaruh dari LKMS Mahirah Muamalah terhadap pertumbuhan UMKM di Kota Banda Aceh belum terasa, dan ditidak menutup kemungkinan beberapa tahun kedepan akan memberikan hasil yang berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan saat ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kipesha (2013) pada lembaga Keuangan Mikro menunjukkan bahwa usia perusahaan menunjukkan pengalaman perusahaan memiliki dampak positif pada tingkat efisiensi, keberlanjutan dan pendapatan keuangan tetapi memiliki dampak negatif pada profitabilitas lembaga Keuangan Mikro.

Nilai R Square sebesar 0,006 yang berarti variabel pertumbuhan UMKM hanya dapat dijelaskan oleh variabel LKMS Mahirah Muamalah sebesar 0,6%, sedangkan 99,4% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Terkait persamaan pada uji regresi sederhana dapat diartikan bahwa apabila tingkat bagi hasil ditingkatkan sebesar 1%, maka pertumbuhan UMKM akan meningkat sebesar 0,076 atau 7,6%. Apabila nilai tingkat bagi hasil

dimisalkan 0 (tetap) maka nilai minat menabung nasabah adalah sebesar 72,041.

Hasil penelitian melawan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Muslimin (2015) menggunakan pendekatan kualitatif memberikan hasil bahwa berdirinya BMT Al Amin Makassar ini dapat menjadi solusi atas berbagai masalah dalam memberdayakan usaha mikro kecil menengah, khususnya yang sedang menjalankan usaha terutama dalam masalah modal yang dapat menghambat usahanya. Sehingga adanya Pembiayaan dengan sistem mudharabah, yang diberikan pada masyarakat khususnya para pedagang yang kekurangan modal, mereka tidak perlu susah untuk mencari pinjaman. Karena dengan bertambahnya modal, usaha pun telah mengalami kemajuan yakni adanya peningkatan dalam hal pendapatan, produksi dan kinerjanya. Sehingga dengan meningkatnya produksi maka secara otomatis pendapatan juga meningkat.

Begitu halnya penelitian yang dilakukan oleh Murwanti dan Muhammad (2013) memberikan hasil analisis diketahui $Y_1 = - 3.140 + 1.154X + e$. Pada α sebesar -3.140, artinya apabila tidak terdapat perubahan pembiayaan maka keuntungan akan mempunyai skor rata-rata sebesar 3.140 satuan. Pada koefisien regresi X_1 sebesar 1.154, artinya apabila terjadi peningkatan pembiayaan sebesar satu satuan maka keuntungan akan mengalami peningkatan sebesar 1.154 satuan. Hasil analisis perkembangan usaha pedagang berdasarkan keuntungan pada regresi diperoleh persamaan $Y_2 = - 11,085 + 0,276X + e$. Pada α sebesar -11,085, artinya apabila tidak terdapat perubahan pembiayaan maka keuntungan nasabah akan mempunyai skor rata-rata sebesar -11.085 satuan. Pada koefisien regresi $X_1 = 0.276$, artinya apabila terjadi peningkatan pembiayaan sebesar satu satuan maka keuntungan akan mengalami peningkatan sebesar 0.276 satuan.

Namun demikian semua penelitian sebelumnya yang terdapat tidak ada satupun secara spesifik melakukan penelitian di LKMS Mahirah Muamalah sebagai tempat dari peneliti melakukan penelitian ini, bahkan sampai dengan hasil penelitian ini peneliti peroleh, belum ada satupun penelitian sebelumnya yang peneliti dapatkan berkaitan dengan LKMS Mahirah Muamalah.

Selain dari faktor umur perusahaan, hasil penelusuran lanjutan yang peneliti lakukan untuk memperkuat hasil penelitian ini menunjukkan beberapa indikasi lain yang juga menjadi penyebab operasional LKMS Mahirah Muamalah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan UMKM di Kota Banda Aceh, yaitu bias pada item instrumen yang diisi oleh responden dan terindikasi tidak sepenuhnya benar. Item instrumen dimaksud salah satu yang peneliti dapatkan terdapat pada pernyataan yang mempertanyakan apakah seluruh dana yang diperoleh dari pembiayaan seluruhnya digunakan

untuk usaha. Semua responden menjawab bahwa seluruh dana tersebut digunakan untuk usaha. Akan tetapi, pada penelusuran lanjutan yang peneliti lakukan dengan wawancara tidak terstruktur memberikan simpulan bahwa, terdapat sebagian dari responden yang tidak sepenuhnya menggunakan pembiayaan tersebut sebagai kebutuhan usaha melainkan juga sebagai kebutuhan konsumtifnya, seperti jajan anak sehari-hari dan bahkan belanja kebutuhan dapur. Hasil penelusuran dan pengamatan lebih lanjut ini peneliti dapatkan lebih dari 20 responden penelitian dengan wawancara secara tidak terstruktur sehingga membuat responden lebih terbuka dengan peneliti. Oleh karena itu, ketika data yang diperoleh ini disinkronkan dengan hasil penelitian yang peneliti dapatkan di atas maka sangat wajar jika LKMS Mahirah Muamalah berpengaruh secara tidak signifikan terhadap pertumbuhan UMKM di Kota Banda Aceh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah didapatkan melalui hasil analisis yang telah dilakukan baik secara deskriptif maupun statistik dengan aplikasi SPSS didapatkan hasil bahwa operasional LKMS Mahirah Muamalah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan UMKM di Kota Banda Aceh. Hal tersebut dibuktikan melalui uji parsial (uji t), nilai t hitung lebih rendah dari nilai t tabel, yaitu sebesar $0,771 < 1,998$ dengan nilai signifikansi $0,443 > 0,05$. Berdasarkan uji koefisien determinasi diperoleh nilai R square sebesar 0,006. Artinya, variabel pertumbuhan UMKM dapat dijelaskan oleh variabel LKMS Mahirah Muamalah sebesar 0,6%, sedangkan 99,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Hasil penelusuran lanjutan menunjukkan bahwa hal ini disebabkan karena umur perusahaan yang masih sangat muda (kurang dari dua tahun ketika penelitian ini dilakukan). Dalam mayoritas literatur yang dianalisis, umur perusahaan menjadi faktor yang secara signifikan mempengaruhi kinerja perusahaan, baik itu perusahaan manufaktur maupun perusahaan jasa. Selain itu, hasil cross-check terhadap jawaban responden menunjukkan adanya ketidaksinkronan antara jawaban di angket dengan jawaban yang dicross-check dalam wawancara secara tidak terstruktur dengan lebih dari 20 responden.

Atas dasar ini, peneliti merekomendasikan dilakukan penelitian lanjutan dengan mengakomodir umur perusahaan menjadi salah satu variabel dalam analisis. Selain itu, peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menerapkan model kajian gabungan antara kuantitatif dengan kualitatif untuk menjaga keakuratan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Arinta, Dwi Yanti. (2015). Pengaruh Karakteristik Individu, Karakteristik Usaha, dan Karakteristik Kredit Terhadap Kemampuan Debitur Membayar Kredit pada BPR Jatim Cabang Probolinggo. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, No. 1, Vol. 2.
- Coad, A., Segarra, A. & Teruel, M. (2012). Like milk or wine: Does firm performance improve with age? *Structural Change and Economy Dynamic*. Elsevier. <http://dx.doi.org/10.1016/j.strueco.2012.07.002>.
- Ericson, R. & Pakes, A. (1995). Markov Perfect Industry Dynamics: A Framework for Empirical Work. *The Review of Economic Studies* 62 (1): 53-82. Oxford University Press. URL: <http://www.jstor.org/stable/2297841>.
- Faidal. tt. *Model Efektifitas Peran Lembaga Keuangan Mikro (LKM) Dalam Penyediaan Permodalan UMKK Sektor Rill Di Kabupaten Bangkalan Madura*. Madura: Universitas Trunojoyo Madura.
- Firsawan, Abdul Hadi. 2018. *Jumlah UMKM di Aceh Naik, Kualitas Stagnan*. <https://sumatra.bisnis.com/read/20180628/534/810401/jumlah-umkm-di-aceh-naik-kualitas-stagnan>. Diakses Tanggal 15 November 2018
- Hery. 2012. *Mengenal dan Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS.
- Hidayat, Anwar. 2013. *Uji Normalitas Pada Regresi Linear Berganda*. Diakses Dari <https://www.statistikian.com/2013/06/normalitas-pada-regresi-linear-berganda.html>. Pada Tanggal 24 Desember 2018.
- Hidayat, Anwar. 2016. *Pengertian Multikolinearitas dan Dampaknya*. Diakses dari <https://www.statistikian.com/2016/11/multikolinearitas.html>. Pada Tanggal 24 Desember 2018.
- Juliasty, S. 2009. *Cerdas Mendapatkan dan Mengelola Modal Usaha*. Balai Pustaka: Jakarta.
- Kementerian Koperasi dan UMKM. *Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM), dan Usaha Besar (UB) Tahun 2012-2013*.
- Kinasih, Isti'ana. 2018. Pengaruh Jumlah Pembiayaan, Jangka Waktu Pengembalian, dan Nilai Jaminan Terhadap Kelancaran Pengembalian Pembiayaan Di Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) BMT Usaha Artha Sejahtera Pamotan. (Skripsi). Surabaya.
- Kipasha, F. E. (2013). Impact of Size and Age on Firm Performance: Evidences from Microfinance Institutions in Tanzania. *Research Journal of Finance and Accounting* 4 (5). ISSN 2222-2847. pp.105-116.
<http://www.iiste.org/Journals/index.php/RJFA/article/view/5091/5458>
- Kota Banda Aceh. 2017. *Qanun Kota Banda Aceh No. 7 Tentang Penyertaan Modal Pemerintah Kota Banda Aceh Pada Perseroan Terbatas Lembaga Keuangan Mikro Syariah Mahirah Muamalah*.
- Loderer, C., Neusser, K., & Waelchli, U. (2009). Firm age and survival. [Working paper]. Switzerland. University of Bern. <http://www.efmaefm.org/0efmameetings/efmaannuallmeetings/>

- 2010 - Aarhus/EFMA2010_0280_fullpaper.pdf [diakses 14 Januari 2014].
- Loderer, C. & Waelchli, U. (2010). Firm Age and Performance. Munich Personal RePEc Archive. University of Bern. ECGI European Corporate Governance Institute. URL: <http://mpra.ub.unimuenchen.de/26450/> MPRA Paper No 26450, (diakses 14 Januari 2014)
- Machmud, Amir. 2013. Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah Melalui Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan. *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia*. Semnas Fekon: Optimisme Ekonomi Indonesia, Antara Peluang dan Tantangan. Bandung
- Martono, Nanang. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Skunder*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi. 2006. Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Munawir, S. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Nurfitriya, Nissa. dan Reto Hidayati. n.d. Analisis Perbedaan Omzet Penjualan Berdasarkan Jenis Hajatan dan Waktu (Studi Pada Catering Sonokembang Semarang). *Jurnal Ekonomi*.
- Nursalina. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Berbasis Ekonomi Kreatif Di Kota Makassar. (*Skripsi*). *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang.
- Pemerintah Aceh. 2017. *Kembangkan UMKM, Wali Kota Banda Aceh Harapkan Dukungan KEMENKEU*. <https://acehprov.go.id/news/read/2017/08/15/4387/kembangkan-umkm-wali-kota-banda-aceh-harapkan-dukungan-kemenkeu.html>. Diakses Pada Tanggal 25 Maret 2019.
- Republik Indonesia, 2013. *Undang-Undang No. 1 Tentang Lembaga Keuangan Mikro*.
- Ridwan, Muhammad. 2004. *Manajemen MBT*. Yogyakarta: UUI Press.
- Rivai, Veihzal. dan Andria Permata Veihzal. 2006. *Credit Management Hand Book, Teori, Konsep, Prosedur, dan Aplikasi Panduan Praktis Mahasiswa, Bankir, dan Nasabah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rivai, Veihzal. Andria Permata Veihzal. dan Ferry Novindra Idroes. 2007. *Bank and Fiancial Institution Management*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rusydiana, Aam S. dan Irfan Firmansyah. Strategi Pengembangan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Di Indonesia: Pendekatan Matriks IFAS EFAS. *Jurnal Ekonomi Islam*. Volume 9. Nomor 1.

- Saputra, Imam Rifky. 2014. Pengaruh DPK dan NPF terhadap Pembiayaan Yang Disalurkan (PYD) Serta Implikasinya Pada ROA (Studi Pada 3 Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2013). (Skripsi). Jurnal Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta.).
- Yuliani, Ayu. 2017. *Kemenkop UKM: 3,79 Juta UMKM Sudah Go Online*. Diakses dari <https://www.kominfo.go.id/content/detail/11526/kemenkop-ukm-79-juta-umkm-sudah-go-online/0/sorotanmedia>. Pada Tanggal 15 November 2018.
- Yusanto, Muhammad Ismail. dan Widjajakusuma, Muhammad Karebet. 2002. *Menggagas Bisnis Islam*. Jakarta: Gema Insani.
- Widarjo, Wahyu dan Doddy Setyawan. 2009. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Otomotif. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 11.
- (Fahzi, 2020, <https://www.kanalaceh.com/2020/02/25/berdiri-2018-aset-mahirah-muamalah-syariah-capai-rp-266-m/>, 15 Juli 2020)
- (<https://santerdaily.com/banda-aceh/lkms-mahirah-muamalah-bukti-pembangunan-ekonomi-banda-aceh/>, 15 Juli 2020).
- (Atjeh Watch, 2020, <https://atjehwatch.com/2020/03/03/lkms-mahirah-muamalah-raih-penghargaan-gold-umkm-award-2020/>, 15 Juli 2020).